

Pendampingan Matrikulasi Kompetensi Bahasa Arab Berbasis Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD)

Ainun Syarifah¹, Ida Miftakhul Jannah², Sholehan³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}
ainunsyarifah@uinsby.ac.id¹, idamj@uinsby.ac.id², sholehan@uinsby.ac.id³

Abstract:

Purpose- This research aims to describe the process of assisting the matriculation of Arabic competence at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan.

Design/Methodology/Approach- This research was conducted to add to the treasures of community assistance with the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The method used in this mentoring process uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach with a five-step method, namely Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. qualitative data collection is done by observation, interviews and documentation. Sources of data are teachers and students as well as assistants. While the collected data is processed and analyzed using data reduction flow, data display and conclusion drawing.

Findings- The results of the assistance show that the Arabic language competency matriculation assistance at MAN 1 Pasuruan was carried out in five stages, namely Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Every stage of this assistance is carried out properly. While the results of this assistance are also very good, where students are able to explore the competencies they have and all of them follow the process of this activity properly. So that they are able to take part in Arabic language competitions both held by local madrasas and on a wider scale.

Research Limitations/Implications- This research is limited to facilitation of Arabic competency matriculation at MAN 1 Pasuruan. This matriculation assistance focuses on efforts to increase the competency of students in mastering Arabic language skills which are focused on preparation for participating in various Arabic language competitions.

Keywords: Arabic Language Competency Matriculation, Asset Based Community Development (ABCD)

Abstrak:

Purpose- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan matrikulasi kompetensi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan.

Design/Methodology/Approach- Penelitian ini dilakukan untuk menambah khazanah tentang pendampingan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode yang digunakan dalam proses pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan lima langkah metode yaitu *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), *Destiny* (melakukan). pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah guru dan peserta didik serta pendamping. Sedangkan data-data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan alur reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

Findings- Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendampingan matrikulasi kompetensi bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan ini dilakukan dengan lima tahapan, yaitu *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), *Destiny* (melakukan). Setiap tahapan pendampingan ini dilakukan dengan baik. Sedangkan hasil dari pendampingan ini juga sangat baik, dimana peserta didik mampu

mengeksplorasi kompetensi yang dimiliki dan seluruhnya mengikuti proses kegiatan ini dengan baik. Sehingga mereka mampu mengikuti kompetisi-kompetisi bahasa Arab baik yang diadakan oleh lokal madrasah maupun dalam skala yang lebih luas.

Research Limitation/Implications- Penelitian ini terbatas pada pendampingan matrikulasi kompetensi bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan. pendampingan matrikulasi ini fokus pada upaya peningkatan kompetensi peserta didik dalam penguasaan keterampilan bahasa Arab yang difokuskan pada persiapan mengikuti berbagai kompetisi kebahasa Araban.

Kata Kunci: *Matrikulasi Kompetensi Bahasa Arab, Asset Based Community Development (ABCD)*

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dalam suatu bidang tertentu. Kompetensi ini menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Stephen Robbin kompetensi merupakan kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua factor kemampuan fisik dan kemampuan intelektual.¹ Dalam kompetensi terdapat lima dimensi dalam kompetensi yaitu psikomotorik, kognitif, afektif, personality, dan sosial.² kompetensi Setiap sekolah mempunyai standar kompetensi yang ingin dicapai. Setiap mata pelajaran pasti mempunyai standar kompetensi yang ingin dicapai oleh guru dalam mengajar. Begitu juga dalam mata pelajaran bahasa Arab memiliki standar kompetensi di setiap jenjangnya. Dengan adanya standar kompetensi, guru mempunyai gambaran dan tujuan yang pasti dalam mengajarkan materi pelajaran. Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Pasuruan menghadapi kendala dalam pengembangan kompetensi bahasa Arab peserta didik di luar kelas. Sehingga dalam mengikuti berbagai perlombaan atau olimpiade bahasa Arab, madrasah ini seringkali menemui kendala dalam dalam menyiapkan peserta didik yang akan menjadi delegasi madrasah dalam berbagai olimpiade. Karena itu perlu adanya pendampingan pengembangan kompetensi bahasa peserta didik di madrasah tersebut.

¹ Muhammad ridha Albaar, *Desain pembelajaran untuk menjadi pendidik yang profesional* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 24.

² Alfian Rosiadi, *Competency based human resource management* (Indonesia: Guepedia, 2019), 42.

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral yaitu *Istima'*, *Kalam*, *Qiro'ah*, dan *Kitabah*. Pada tingkat dasar (*Ibtida'*) difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat menengah (*Mutawassid*), keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat lanjut (*mutaqoddim*) dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi yang ditulis dengan bahasa Arab.³ Ini merupakan standar kompetensi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan sebagai pijakan oleh guru dalam mengajarkan materi bahasa Arab di setiap jenjang.

Menurut Akhiril Pane⁴ bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai negara di dunia. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu yang dipelajari tidak hanya oleh umat Islam. Posisi bahasa ini sangat signifikan untuk dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis bagi peserta didik terutama yang menempuh pendidikan di madrasah, merupakan syarat penting bagi keberhasilan individu dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Dengan menguasai bahasa Arab ini mereka akan mampu menjawab tantangan zaman yang pada saat sekarang ini banyak menggunakan bahasa asing, yang salah satunya adalah bahasa Arab.

Ketika masuk disebuah institusi baik untuk melanjutkan jenjang pendidikan maupun untuk mencari pekerjaan, sekarang ini juga telah diberlakukan tes bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris dengan melampirkan sertifikat *Test of Arabic as a Foreign Language* (TOAFL) dan *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab sangat signifikan dalam era sekarang ini. Oleh karena itu pembelajar bahasa Arab harus dibekali dengan baik sehingga dapat menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulis.

Dengan bimbingan yang baik oleh pihak madrasah, untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik dari sisi guru maupun peserta didik

³ Permendikbud, "Lampiran standar isi dan standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, permendikbud no. 37 tahun 2016" (2016).

⁴ Akhiril Pane, "Urgensi bahasa arab; bahasa Arab sebagai alat komunikasi agama Islam," *Jurnal ilmu komunikasi dan sosial* 2 No: 1 (2018).

dan juga program-program yang mendukung perkembangan bahasa mereka juga didukung dengan lingkungan kebahasaan yang memadai, maka peserta didik akan dengan mudah mempelajari dan menguasai bahasa Arab dengan baik secara lisan maupun tulis. Karena lingkungan kebahasaan cukup signifikan mendukung proses pemerolehan bahasa para pembelajar bahasa.⁵ Oleh karena itu madrasah harus menyiapkan dan memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Belajar bahasa Arab bukan hanya ketika berada dalam kelas, dalam proses pembelajaran saja, namun juga ketika berada diluar kelas. Peserta didik berkomunikasi dengan bahasa Arab baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di dalam dan di luar kelas seperti ini, peserta didik akan terbiasa berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Arab.

Atas dasar pentingnya penguasaan bahasa Arab inilah MAN Pasuruan mengadakan peningkatan kompetensi matrikulasi bahasa Arab peserta didik dengan pendampingan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UINSA. Matrikulasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan awal yang diperlukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang ini. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Communities Development*). Dimana pendampingan ini dimulai dengan menemukan aset yang dimiliki komunitas terlebih dahulu. Aset ini bisa berupa cerita/ Pengalaman sukses, Kapasitas, bakat dan keterampilan individu, Asosiasi dan jaringan social, Institusi local, Aset fisik, Sumber daya alam, Sumber daya keuangan, dan juga aset sosial-budaya.

Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, yakni penelitian dengan menggunakan pendekatan ABCD, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suardi. Fokus penelitian ini pada Pembangunan Pertanian melalui penerapan Agropolitan berbasis partisipasi.⁶ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Chika Riyanti, Santoso Tri Raharjo yang membahas tentang ABCD dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Fokus penelitian ini untuk

⁵ Mohammad Makinuddin, "Lingkungan bahasa Arab di pemondokan santri mahasiswa pondok pesantren mambaus sholihin," *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 1 (2016): 232–250.

⁶ Suardi, "Model Pembangunan Pertanian melalui penerapan Agropolitan berbasis partisipasi di Kabupaten pinrang dengan pendekatan ABCD," *Jurnal Paradoks: Jurnal Ilmu ekonomi* 2 No. 4 (2019).

menggambarkan pendekatan *asset based community development* dalam program CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan.⁷ Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Fatmawaty Mallapiang, Yessy Kurniati, Suktrianty syahrir tentang bagaimana Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan.⁸ Adapun perbedaan penelitian-penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini focus pada pendampingan pengembangan kompetensi matrikulasi bahasa Arab.

Dengan pendampingan melalui pendekatan ABCD ini, aset-aset yang dimiliki sekolah bisa ditemukan, dan dari aset-aset ini bisa dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik di MAN Pasuruan. Oleh karena itu pendampingan ini sangat penting untuk dilakukan dalam rangka terus mengawal kompetensi kebahasaan peserta didik untuk bisa terus meningkat.

METODOLOGI

Metode pendampingan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan desain sebagai berikut:⁹

Discovery (Menemukan), tahap ini merupakan tahap menemukan kembali kesuksesan yang dimiliki. Secara teknis Menemukan aset bisa dilakukan dengan cara: a. Transek /Pemetaan wilayah b. Pemetaan Asosiasi dan Institusi c. Pemetaan aset skill individu d. Wawancara Apresiasi e. Leaky Bucket /Ember bocor. Proses ini untuk mengetahui aset dan potensi yang ada di MAN Pasuruan. Pada tahap *discovery* ini, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan, yakni komunitas MAN Pasuruan.

Dream (Impian), Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Yaitu

⁷ Chika Riyanti dan Santoso Tri Raharjo, "Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr)," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 112.

⁸ Fatmawaty Mallapiang et al., "Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (Agustus 13, 2020): 79–86, diakses Februari 17, 2023, <https://raje.unri.ac.id/index.php/raje/article/view/118>.

⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 2013). 96-97

sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto. Pada tahap ini juga merupakan tahap identifikasi Kesempatan apa yang dapat dengan mudah diraih dengan hanya melihat semua aset komunitas MAN Pasuruan.

Design (Merancang), Pada tahap ini seluruh komunitas MAN Pasuruan terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif pendamping dari PBA UINSA dan komunitas MAN Pasuruan merancang kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Define (menentukan), Prosen define ini dilakukan saat pendampingan antara pendamping dengan komunitas MAN Pasuruan dalam menentukan fokus pembahasan terhadap aset. Proses ini dapat dilakukan dengan FGD.

Destiny (Melakukan), Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian komunitas MAN Pasuruan dengan pemanfaatan aset, yakni Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi. Tahap ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju dalam upaya peningkatan kompetensi matrikulasi bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Materi ini diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kompetensi/keterampilan kebahasaan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif merupakan kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.¹⁰ Bahasa Arab dipelajari di semua lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, hal ini memungkinkan para peserta didik menguasai empat kompetensi/

¹⁰ Miftachul Taubah, “RESEPTIF DAN PRODUKTIF DALAM BAHASA ARAB,” *Lahjah arabiyah: jurnal bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* Vol 1 No 1 (2020).

keterampilan berbahasa secara fungsional dan proporsional.¹¹ Dalam KMA RI pembelajaran bahasa Arab ditekankan pada empat kompetensi, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).¹²

Peningkatan kompetensi bahasa Arab harus senantiasa dilakukan oleh Lembaga pendidikan, baik dari sisi kompetensi guru maupun peserta didik, agar keterampilan bahasa dapat dikuasai dengan baik, baik secara lisan maupun tulis.¹³¹⁴¹⁵ Peningkatan kompetensi bahasa ini diantaranya bisa dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan suatu pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Aset ini merupakan segala sesuatu yang berharga dan bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan.¹⁶

ABCD merupakan suatu pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Aset ini merupakan segala sesuatu yang berharga dan bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan.¹⁷ Pendekatan ABCD memiliki keunggulan dalam mengembangkan masyarakat dibanding pendekatan lain. Dimana pendekatan ini diawali dengan menemukan aset yang dimiliki masyarakat terlebih dahulu sebelum melakukan pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman terhadap aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara maksimal dan bersifat mandiri. aset merupakan hal yang berharga dan bernilai tinggi sebagai kekayaan yang dimiliki masyarakat.

¹¹ Ali A. Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah* (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000).5

¹² Kemenag, "KMA Nomor 183 Tahun 2019, BAB 3 Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah tsanawiyah dan Madrasah Aliyah" (n.d.).

¹³ Nurina Dyah Putrisari, Eka Kurnia Firmansyah, dan Yani Rohmayani, "Peningkatan Kompetensi Pengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam, Narunggul Tanjungpura, Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat," *Dharmakarya* 8, no. 1 (2019): 11.

¹⁴ Nafisatul Fuadah, Sheila Nashiba, dan Zakiyah Arifa, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Forum Mgmp Bahasa Arab Se-Indonesia," *Arabia* 11, no. 2 (2019): 1.

¹⁵ Siti Khotiah, "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 237-246.

¹⁶ Anggraeni Rahmasari, "percepatan pengembangan desa mandiri" (Prosiding temu ilmiah nasional BALITBANG, 2019), 276.

¹⁷ Anggraeni Rahmasari. Prosiding temu ilmiah nasional BALITBANG 2019, *percepatan pengembangan desa mandiri*, (badan penelitian dan pengembangan propinsi Jawa timur, 2019), 276

Pendekatan ini memusatkan posisinya pada kekuatan dan keberhasilan diri atau komunitas yang bertujuan merangsang kreativitas, insprasi dan inovasi masyarakat untuk mendapatkan Kembali masa kejayaan yang dulu pernah dimiliki.¹⁸

Sebuah komunitas atau masyarakat pasti mempunyai aset, aset-aset yang dimiliki masyarakat dapat berupa diantaranya:¹⁹ pertama, Aset-aset yang nyata (*Tangible asset*). Diantara aset yang masuk pada kategori ini antara lain: tabungan uang, property fisik, aset-aset berharga seperti perhiasan, furniture dan lain sebagainya, mesin, barang yang memiliki sifat kuat dan tahan lama, hasil alam, hak cipta dan lain sebagainya. Kedua, Aset tidak nyata (*Intangible Asset*). Termasuk aset ini misalnya Manusia (*Human Capital*), Budaya (*Cultural Capital*), Modal social informal (*Informal social Capital*), dan Modal politisi dalam bentuk partisipasi.

Dalam sebuah pendekatan ada prinsip-prinsip tertentu yang harus dilakukan sehingga apa yang dicapai dapat memenuhi syarat yang seharusnya dicapai. Adapaun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis ABCD adalah sebagai berikut: ²⁰ Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half full and half empty*), Semua punya potensi (*No body has nothing*) , Kemitraan (*Partnership*), Penyimpangan positif (*Positive Deviance*), Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*) , dan Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*). Metode pendampingan dalam matrikulasi kompetensi bahasa Arab di MAN 1 pasuruan ini dilakukan dengan lima langkah pendekatan, yaitu: *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (Merancang), *Define* (menentukan), *Destiny* (Melakukan)

Tahap Pertama, *discovery* (Menemukan). Tahap ini merupakan tahap menemukan kembali kesuksesan yang dimiliki, yakni Menemukaenali aset yang berupa sumber daya manusia (SDM) dan juga sumber daya alam (SDA) yang dimiliki MAN Pasuruan. SDM dan SDA yang dimiliki MAN 1 Pasuruan sudah bagus dan memenuhi standar. Adapun SDM yang dimiliki MAN terdiri dari guru bahasa

¹⁸ Eko Sudarmanto, *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat. Pembangunan dan pemberdayaan*. (yauasan Kita menulis, 2020). 224

¹⁹Amandus Jong Tallo, *Membangun peradaban berbasis pariwisata*. (Pekalongan: PT. Nasya expending Management, 2020), 79

²⁰ Tim Penyusun, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2020), 20.

Arab yang mempunyai kompetensi baik dalam penguasaan bahasa Arab sudah sangat baik. Para guru bahasa Arab ini lulusan perguruan tinggi dan juga pondok pesantren. Selain itu SDM juga berupa aset kebahasaan yang dimiliki peserta didik siswi MAN 1 Pasuruan, yaitu seluruh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang berjumlah 365 peserta didik yang terbagi dalam 11 kelas yaitu X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, X IIS 4, X IIA, dan X IBB. Secara umum mereka telah memiliki kompetensi dasar kebahasaan karena hampir seluruh peserta didik MAN 1 Pasuruan lulusan dari MTS atau SMP Islam. Sehingga mereka telah mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab di jenjang sebelumnya. Sedangkan SDA terdiri dari laboratorium bahasa dan juga ruang-ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi bahasa Arab peserta didik. pada tahap menemukan aset ini sudah dilakukan dengan baik, dimana pada proses ini juga sejalan dengan prinsip ABCD yang dikatakan oleh nadlir sholahuddin dan tim yaitu *no body has nothing* atau semua orang punya potensi. Dengan prinsip ini tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik karena semua manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Bahkan, keterbatasan fisik pun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Kelebihan masing-masing individu inilah yang bisa menjadi salah satu aset suatu komunitas. Menurut Siska Devi Ratna Sari aset merupakan segala hal yang dimiliki komunitas, yang bisa berupa bakat, keterampilan dan kapasitas yang dimiliki oleh anggota komunitas sebagai hasil dari proses kehidupan dari waktu ke waktu.²¹

Pada tahap *discovery* ini dilakukan dengan maksimal dimana semua aset yang dimiliki oleh MAN Pasuruan digali dan ditemukan secara komprehensif. Sebagaimana yang dikatakan Amandus Jong Tallo²² bahwa aset itu bisa berupa aset-aset yang nyata dan tidak nyata. Aset yang nyata bisa berupa barang-barang maupun inventaris madrasah yang berhubungan dengan kebahasaan. Sedangkan aset tidak nyata bisa berupa sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik dan juga tenaga pendidik yang ada di MAN Pasuruan.

²¹ Siska Devi Ratna Sari, "Fungsi Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim - Google Books," *Gerbang Literasi Indonesia*. 2020, 6

²² Amandus Jong Tallo, *Membangun peradaban berbasis pariwisata* (Pekalongan: PT. Nasya expending Management, 2020). 79

Tahap Kedua, Dream (Impian), Seluruh stakeholder di tahap ini mengeksplorasi harapan dan impian dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab, baik kompetensi untuk diri di setiap individu yakni seluruh peserta didik maupun untuk organisasi yaitu MAN 1 Pasuruan. Seluruh anggota menetapkan mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yakni tentang peningkatan kompetensi bahasa Arab seluruh peserta didik. Harapan tentang kompetensi ini berupa program kegiatan pengenalan dan pemberian bekal beberapa kompetensi Bahasa Arab kepada Peserta didik kelas Sepuluh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang bertujuan agar mereka dapat memiliki kemampuan dalam menunjukkan minat, bakat serta menggali potensi yang mereka miliki sehingga mereka dapat berkiprah dalam event-event lomba Bahasa Arab yang diadakan baik skala lokal, regional maupun nasional.. Pada tahap ini juga merupakan tahap identifikasi Kesempatan apa yang dapat dengan mudah diraih dengan hanya melihat semua aset komunitas MAN Pasuruan. Secara rinci harapan dan tujuan matrikulasi peningkatan kompetensi ini adalah: Menggali potensi kebahasaan yang dimiliki oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berbagai kompetensi berbahasa Arab, dan Membekali peserta didik agar mampu berkiprah pada event-event lomba bahasa Arab, baik dalam skala lokal, regional maupun nasional.

Impian ini sangat penting dan dibuat dengan konkrit dalam bentuk visi, sehingga semua peserta didik tahu akan apa yang harus dicapai bersama dalam rangka mewujudkan cita-cita besar MAN Pasuruan. pada tahap Dream ini telah dibuat dalam bentuk rencana program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan matrikulasi. Impian ini merupakan proses membina dan merancang masa depan sesuai dengan apa yang diinginkan dengan segala daya dan upaya dan juga keyakinan untuk mencapainya. *Tjiptadinata Effendi mengatakan jika seseorang sudah berani menciptakan mimpi, maka yakinilah bahwa akan menjadikannya kenyataan.*²³

Tahap Ketiga Design (Merancang), Pada tahap ini seluruh komunitas MAN Pasuruan telah terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dengan cara yang konstruktif, inklusif,

²³ Tjiptadinata Effendi, *The power of dream* (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2008).25

dan kolaboratif. Pendamping dari PBA UINSA dan komunitas MAN Pasuruan merancang kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya peningkatan kompetensi bahasa Arab bagi para peserta didik ini benar-benar diperhatikan, mengingat lemahnya ketrampilan mereka dalam berbahasa Arab sehingga perlu dilatih bagaimana cara berbahasa yang benar dan terampil dalam berbagai kompetensi kebahasaan, oleh karena itu matrikulasi Bahasa Arab ini diselenggarakan dengan bekerjasama dengan prodi Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan harapan peserta didik-siswi MAN 1 Pasuruan dapat memperoleh ilmu dan kompetensi kebahasaan dengan para ahlinya.

Adapun rancangan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan peningkatan kompetensi bahasa Arab yang dikembangkan dalam kegiatan matrikulasi dalam bentuk delapan rancangan kegiatan. Pertama penyiapan Kompetensi dalam olimpiade Bahasa Arab. Penyiapan ini meliputi pendampingan dalam peningkatan kompetensi dalam Istima', Mufrodath, Lawan Kata (Mudhod), Persamaan kata (Murodif), Shorof Nahwu, Mahfudhot dan Tarjamah. Bagi peserta yang ingin mempersiapkan perlombaan ini maka harus menguasai poin-poin tersebut.

Kedua, penyiapan Kompetensi dalam *khitobah* (pidato Bahasa Arab). Penyiapan dalam kompetensi ini meliputi beberapa persiapan yang harus diajarkan yaitu materi pidato, persiapan sebelum pidato, saat berpidato dan etika berpidato. persiapan sebelum pidato ini ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum berpidato antara lain: Menentukan Tujuan Pidato, Memilih Pokok Persoalan, Mengetahui dan Menganalisa audience dan suasananya, Mengumpulkan materi pidato, Menyusun Kerangka Materi Pidato, Melakukan Latihan Pidato, Menghilangkan Perasaan "Demam" Panggung. Adapun saat pidato meliputi hal-hal yang disiapkan adalah dalam hal pembukaan, inti dan penutup pidato. Sedangkan dalam etika pidato peserta didik diajarkan bagaimana cara mengenakan pakaian yang sesuai dengan suasana pertemuan, rapi, bersih dan sopan, Tampil dengan bersahaja, sopan dan rendah hati, Menyisipkan beberapa humor segar dalam pidato, Gunakan kata-kata yang sopan, halus, dan sederhana, Sebagai kata penutup jangan lupa mengucapkan maaf bila terdapat tutur kata yang kurang berkenan dan lain.

Ketiga, penyiapan Kompetensi dalam *Imathah* (cerdas cermat dalam Bahasa Arab). kegiatan Imathoh ini merupakan salah satu istilah perlombaan bahasa Arab, dalam bahasa Indonesia Imathoh dikenal dengan lomba Cerdas Cermat. Lomba Imathoh memuat berbagai materi yang diajarkan di sekolah atau madrasah. Materi yang diajarkan dalam penyiapan imathoh ini berupa: Pengetahuan Bahasa Arab yakni Nahwu, Shorof, Mahfudzot, Mufrodat dan terjemah. Kemudian Pengetahuan Agama yaitu Fiqh, Tauhid, Al - Qur'an dan Al - Hadits serta Tarikh (Sejarah), Pengetahuan Budaya, Pengetahuan Umum yakni Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Sejarah Indonesia, Matematika, dan lain sebagainya.

Keempat, penyiapan Kompetensi dalam Ghina' al- Araby (menyanyikan lagu Arab). Ada beberapa hal yang dilatihkan dalam menyiapkan kompetensi ini yaitu vocal, artikulasi, performance dan penghayatan.

Kelima, penyiapan kompetensi dalam kaligrafi mushaf. Khat merupakan salah satu model seni dari model tulisan Arab. Adapun macam-macam khot yang diajarkan dalam menyiapkan kompetensi ini adalah Kaligrafi Khat Naskhi, Kaligrafi Khat Kufi, Khat Diwani Jali Kaigrafi, Khat Tsuluts dan khat farisi.

Keenam, Penyiapan kompetensi *taqdimul Qishoh* (mendongeng dalam Bahasa Arab). Dalam penyiapan kompetensi ini ada beberapa hal yang diajarkan, yaitu : Cerita disampaikan dengan ekspresif , Cerita disampaikan dengan intonasi yang lantang disesuaikan dengan tema yang diceritakan, Identik dengan menggunakan atribut sesuai dengan apa yang diceritakan 15, Durasi taqdimul qisssoh sekitar 6 menit dan dibagi menjadi 4 menit menyampaikan cerita & 2 menit menjawab pertanyaan dari juri terkait tema. Berikut adalah contoh materi taqdimul qisssoh.

Ketuju, penyiapan Kompetensi dalam *Qiro'atul akhbar/shohafi* (membaca berita/reportase berbahasa Arab. Baca berita berbahasa Arab merupakan cabang lomba ilmiah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam menyampaikan berita berbahasa Arab dengan baik sehingga informasi dapat dipahami oleh pendengar. Dalam hal ini, Pembaca Berita (news reader) hanya membacakan berita tanpa melakukan improvisasi atau memberikan komentar terkait berita yang di bacakannya. Sebelum membacakan berita, news reader

harus menyiapkan teks berita yang terkait dengan tema serta media, seperti slide atau video yang berisi tentang berita tersebut. biasanya dalam perlombaan panitia hanya akan menyediakan fasilitas berupa proyektor, meja dan mikrofon. Hal-hal yang diajarkan dalam membacakan berita antara lain Membaca dengan menggunakan lafal ucapan, yang tepat dan jelas, Menggunakan intonasi yang baik, Membaca dengan memperhatikan tanda baca, Membaca dengan jelas kalimat-kalimat dalam teks berita, Pandangan mata yang tidak selalu melihat teks (kadangkadang ditunjukkan ke arah penyimak berita), dan Ekspresi yang sesuai dengan berita.

Kedelapan, penyiapan Kompetensi dalam masrahiyah (drama/teater berbahasa arab). Dalam menyiapkan kompetensi ini, Selain dialog, sebuah naskah yang baik harus memiliki tema, tokoh dan plot atau rangka cerita. Latihan-latihan yang dilakukan meliputi pementasan drama dan Latihan dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pementasan drama antara lain Gerak (Action), yaitu gerak-gerak atau aksi yang dilakukan dalam drama, Mimik adalah gerak-gerak wajah atau perubahan raut wajah. Mimik juga dapat disamakan dengan gestur, Pantomimik adalah gerak-gerak anggota tubuh, Akting (Acting) adalah seni di atas pentas drama yang ditampilkan melalui kata-kata dan mimik, Perubahan Posisi (Blocking) adalah perpindahan atau perubahan posisi di atas pentas, Tata Panggung adalah seni dalam menata panggung untuk memenuhi keperluan pementasan drama, Tata Busana yakni seni merancang busana yang akan digunakan dalam pementasan drama yang berguna untuk mendukung penampilan para pemeran drama, Tata Bunyi yaitu seni merancang bunyi-bunyian dalam drama, Misalnya pada saat situasi mengharukan di-set musik lirih yang dapat membuat penonton terharu dan meneteskan air mata, Tata Lampu yang merupakan seni mengatur cahaya untuk mendukung pementasan drama.

Sedangkan hal-hal yang diajarkan dalam Latihan drama antara lain Blocking. Blocking merupakan latihan kedudukan aktor pada saat di atas pentas. Dalam permainan drama, blocking yang baik sangat diperlukan, oleh karena itu pada waktu bermain kita harus selalu mengontrol tubuh kita agar tidak merusak blocking. Blocking tersebut harus seimbang, utuh, bervariasi dan memiliki titik pusat perhatian serta wajar. Jelas, tidak ragu ragu, meyakinkan. Kesemuanya itu

mempunyai pengertian bahwa gerak yang dilakukan jangan setengah setengah dan jangan sampai berlebihan. Kalau ragu ragu terkesan kaku sedangkan kalau berlebihan terkesan over acting. Selanjutnya Meditasi. Secara umum arti meditasi adalah mencoba untuk menenangkan pikiran. Dalam teater dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menenangkan dan mengosongkan pikiran dengan tujuan untuk memperoleh kestabilan diri. Kemudian Konsentrasi, Konsentrasi secara umum berarti "pemusatan". Dalam teater kita mengartikannya dengan pemusatan pikiran terhadap alam latihan atau peran-peran yang akan kita bawaikan agar kita tidak terganggu dengan pikiran. Latihan selanjutnya adalah Pernapasan. Dalam Latihan pernafasan ada empat macam pernapasan yang biasa dipergunakan: Pernapasan dada, Pernapasan perut, Pernapasan lengkap, Pernapasan diafragma.

Kemudian latihan vocal. Untuk menjadi seorang pemain drama yang baik, maka harus mempunyai dasar vokal yang baik pula. "Baik" dalam pengertian: dapat terdengar (dalam jangkauan penonton, sampai penonton, yang paling belakang), jelas (artikulasi/pengucapan yang tepat), tersampaikan misi (pesan) dari dialog yang diucapkan, dan tidak monoton. Kemudian Latihan artikulasi. Latihan Artikulasi yang dimaksud adalah pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas, sehingga telinga pendengar/ penonton dapat mengerti pada kata-kata yang diucapkan. Selain itu juga Latihan Intonasi. Latihan intonasi di sini adalah tekanan-tekanan yang diberikan pada kata, bagian kata atau dialog. Dalam tatanan intonasi, terdapat tiga macam, yaitu: Tekanan Dinamik (keras lemah), Tekanan Nada (tinggi rendah) dan Tekanan Tempo (memperlambat atau mempercepat pengucapan).

Latihan warna suara. Hampir setiap orang memiliki warna suara yang berbeda. Demikian pula usia sangat mempengaruhi warna suara. Apalagi antara laki laki dengan perempuan, akan sangat jelas perbedaan warna suaranya. Jadi jelaslah bahwa untuk membawakan suatu dialog dengan baik, maka selain harus memperhatikan artikulasi. Kemudian Latihan Gestikulasi. Gestikulasi merupakan suatu cara untuk memenggal kata dan memberi tekanan pada kata atau kalimat pada sebuah dialog. Karena itu diperlukan suatu ketrampilan dalam memenggal kata pada sebuah dialog. Gestikulasi harus dilakukan, sebab kata kata yang pertama dengan kata berikutnya dalam sebuah dialog dapat memiliki maksud yang

berbeda. Latihan Olah Tubuh. Olah tubuh (bisa juga dikatakan senam), sangat perlu dilakukan sebelum kita mengadakan latihan atau pementasan. olah tubuh juga mempunyai tujuan melatih atau melemaskan otot-otot kita supaya elastis, lentur, luwes dan supaya tidak ada bagian-bagian tubuh kita yang kaku selama latihan-latihan nanti.

Latihan selanjutnya adalah gerak dan vocal. Banyak bentuk-bentuk latihan yang dapat dilakukan, antara lain mengucapkan kalimat yang panjang sambil berlari-lari, melompat, jongkok, bergulung-gulung, dan sebagainya. Latihan ini berguna sekali bagi kita pada waktu acting. Tujuannya adalah agar vokal dan gerak kita selalu serasi, agar gerak kita tidak terlalu banyak berpengaruh pada vocal.

Dalam drama juga ada Latihan Penggunaan panca Indra. Dalam teater juga harus menggunakan indera kita dengan baik agar dapat memainkan suatu peran dengan baik pula. Latihan Karakterisasi juga diajarkan dalam kompetensi ini. Karakterisasi merupakan suatu usaha untuk menampilkan karakter atau watak dari tokoh yang diperankan. Agar kita dapat memainkan tokoh yang berkarakter seperti yang dituntut naskah, maka kita harus terlebih dahulu mengenal watak dari tokoh tersebut. Selain itu juga Latihan Observasi, yaitu suatu metode untuk mempelajari/ mengamati seorang tokoh. Bagaimana tingkah lakunya, cara hidupnya, kebiasaannya, pergaulannya, cara bicaranya, dsb.

Selanjutnya latihan Ilusi, yakni bayangan atas suatu peristiwa yang akan terjadi maupun yang telah terjadi, baik yang dialami sendiri maupun yang tidak. Kejadian itu dapat berupa pengalaman, hasil observasi, mimpi, apa yang dilihat, dirasakan, ataupun angan-angan, kemungkinan-kemungkinan, ramalan, dan lain sebagainya. Kemudian Latihan Imajinasi. Imajinasi ini merupakan suatu cara untuk menganggap sesuatu yang tidak ada menjadi seolah-olah ada. Kalau ilusi obyeknya adalah peristiwa, maka imajinasi obyeknya benda atau sesuatu yang dibendakan. Kemampuan untuk berimajinasi benar-benar diuji bilamana kita sedang memainkan sebuah pantomime. Juga Latihan Emosi. Emosi dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan. Emosi dapat berupa perasaan sedih, marah, benci, bingung, gugup, dsb. Hal ini penting untuk memberikan warna bagi tokoh yang diperankan dan untuk menunjang karakter tokoh tersebut. Emosi juga sangat mempengaruhi tubuh, yaitu tingkah laku, rona muka (ekspresi), pengucapan dialog, pernapasan,

niat. Terakhir Latihan Penghayatan yang merupakan mengamati serta mempelajari isi dari naskah untuk diterapkan pada tubuh kita.

Pada tahap merancang ini pendamping melakukan pendampingan dengan sangat baik. mulai dari menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses matrikulasi kompetensi bahasa Arab. Dengan adanya rancangan yang baik, dapat meminimalisir munculnya berbagai permasalahan dalam proses matrikulasi. Dengan adanya perencanaan dan rancangan yang baik akan lebih memungkinkan tercapainya tujuan matrikulasi tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Deradjat M. Sasoko bahwa fungsi perencanaan melekat pada fungsi pengorganisasian, penyusunan personalia, penggerakan dan pengawasan. Jadi fungsi perencanaan sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh ketepatan dalam membuat perencanaan.²⁴

Tahap Keempat, Define (menentukan), Proses define dalam pendampingan ini sudah dilakukan dengan baik. Proses ini dilakukan saat pendampingan antara pendamping dengan komunitas MAN Pasuruan dalam menentukan fokus pembahasan terhadap aset yakni aset SDM peserta didik MAN 1 Pasuruan. Setelah mengetahui aset kebahasaan yang dimiliki semua peserta didik ini, kemudian semua pihak berkolaborasi dalam menentukan waktu pelaksanaan dan juga program peningkatan kompetensi bahasa Arab. Proses penentuan pelaksanaan ini dilakukan secara berkolaborasi antara pihak pendamping dan pihak MAN 1 Pasuruan. kolaborasi ini dilakukan agar pelaksanaan peningkatan kompetensi bahasa Arab ini bisa terus dilanjutkan oleh pihak MAN walaupun proses pendampingan telah selesai. Menurut Asri Dorisman, Adji Suradji Muhammad dalam kolaborasi terdapat factor Komitmen proses dalam Kerjasama dan juga *Trust building* dalam Kerjasama.²⁵ Dengan kolaborasi dalam membangun komitmen, program akan berjalan secara terus menerus.

Tahap Kelima, Destiny (Melakukan). Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati bersama dalam rangka untuk

Commented [P1]: Anda perlu banyak literatur saat membahas temuan anda.....tidak hanya menampilkan data dan komentar anda sendiri

²⁴ M Drajat Sasoko, "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pembelajaran," *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 21, no. August (2022): 1–23.

²⁵ Asri Dorisman, Adji Suradji, dan Ramadhani Setiawan, "Penanggulangan kecelakaan lalu lintas collaboration between stakeholders in traffic accident management," *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 19, no. 1 (2021): 70–83.

memenuhi impian komunitas MAN 1 Pasuruan dengan pemanfaatan aset SDM dan SDA yang dimiliki, yakni merupakan Serangkaian tindakan inspiratif yang berupa delapan model kegiatan yang ada dalam rancangan yang telah ditentukan. Kegiatan ini mendukung proses belajar dan dilakukan terus menerus dan inovasi program peningkatan kompetensi kebahasaan. Tahap ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju dalam upaya peningkatan kompetensi matrikulasi bahasa Arab.

Kegiatan matrikulasi Bahasa Arab ini dilaksanakan pada masa pandemi selama 2 minggu, yang diawali dengan acara pembukaan, yaitu sesi pengenalan dan sekaligus pembagian kelas matrikulasi untuk sejumlah peserta didik yang ada yaitu berjumlah 365 Peserta didik. Kemudian pada hari kedua sampai hari ketujuh kegiatan matrikulasi dilaksanakan setiap jam 13.00 usai berakhirnya jam pelajaran di kelas sesuai dengan kelas matrikulasi masing-masing peserta didik, yaitu kelas matrikulasi khitobah, olimpiade, *Imathah* (cerdas cermat dalam Bahasa Arab), Ghina' al- Araby (menyanyikan lagu Arab), kaligrafi mushaf, *taqdimul Qishoh* (mendongeng dalam Bahasa Arab) dan *Qiro'atul akhbar/shohafi* (membaca berita/reportase berbahasa Arab). Namun sebelum jadwal matrikulasi dimulai, para Mahapeserta didik melakukan persiapan dan briefing bersama-sama terkait materi yang akan disampaikan untuk tiap kelas sesuai kompetensi yang ada. Penyampaian materi matrikulasi dilaksanakan dengan durasi 1 jam setengah setiap harinya.

Pada hari kedelapan, peserta didik bersama pendamping melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama 6 hari sebelumnya, sejauh mana penyampaian materi dan keberhasilan serta kemajuan yang dicapai oleh seluruh peserta didik di kelas masing-masing. Kemudian pada hari berikutnya yaitu hari kesembilan sampai hari kedua belas pada minggu kedua, kegiatan matrikulasi dilaksanakan kembali sesuai jadwal yang telah ditentukan, tiap-tiap kelas dilatih untuk persiapan tampil dan praktek berdasarkan kompetensi Bahasa yang telah dipelajari. Kemudian dihari terakhir diakhiri dengan kegiatan penutupan, yang dihadiri oleh kepala sekolah Bersama stakeholder, Dosen pendamping, Mahapeserta didik pendamping dan semua peserta didik yang mengikuti kegiatan matrikulasi. Pada kegiatan penutupan, diadakan pemberian

penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dari masing-masing bidang kompetensi kebahasaan, agar mereka lebih termotivasi lagi untuk terus berkarya, dan memberikan dorongan juga kepada peserta didik lainnya untuk lebih semangat berlomba-lomba dalam memperdalam kompetensi kebahasaan yang telah diikutinya.

Setelah pendampingan berakhir kegiatan ini dilanjutkan oleh para guru dan pengurus osis dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di delapan model kegiatan tersebut. Kegiatan peningkatan kompetensi bahasa ini dilakukan secara terus menerus agar kompetensi bahasa peserta didik dapat selalu terjaga dengan baik dan mereka juga bisa selalu belajar secara kontinu. Dadang Sunarwa mengatakan Peserta didik melakukan kegiatan belajar secara kontinue merupakan upaya seseorang dalam merealisasikan motivasi berprestasinya, dan dengan kontinuitas kegiatan belajar dan motivasi berprestasi memungkinkan peserta didik dapat memberdayakan dirinya.²⁶ Dengan adanya kegiatan ini MAN 1 Pasuruan siap mengikuti semua momentum kompetisi kompetensi bahasa Arab di berbagai daerah baik itu lokal maupun nasional. Adanya pendampingan ini menjadi pijakan dan panduan bagi seluruh komunitas yang ada di MAN tersebut untuk selalu melakukan kegiatan peningkatan kompetensi bahasa Arab secara terus-menerus. Sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan baik. begitu juga dari sisi guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalitasnya yakni kompetensi kebahasaaraban dengan berbagai cara. **Miswari mengatakan** sebagai guru bahasa Arab ada banyak cara untuk menjadi profesional. Diantaranya adalah guru harus menguasai mata pelajaran bahasa Arab. Guru juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai standar, memahami konsep pembelajaran secara mendalam, dan meningkatkan bahasa Arab secara berkesinambungan.²⁷ Dengan demikian seluruh warga MAN 1 Pasuruan dapat mencapai tujuan matrikulasi kompetensi bahasa Arab yang telah ditentukan di awal proses pendampingan matrikulasi kompetensi bahasa Arab ini.

²⁶ Dadang Dadang, "Motivasi Berprestasi Dan Kontinuitas Kegiatan Belajar Peserta Didik Pasca Pendidikan Keaksaraan Lanjutan," *Jurnal AKRAB* 10, no. 1 (2019): 53–61.

²⁷ Miswari Miswari, "Peningkatan profesionalisme guru bahasa arab: upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa arab," *Ta'dib: Jurnal pendidikan Islam* Vol 15 no (2010).

KESIMPULAN

Bedasarkan permasalahan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan peningkatan kompetensi matrikulasi bahasa Arab peserta didik MAN 1 Pasuruan ini berbasis pada pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Proses pendampingan ini dilakukan dengan lima tahap yaitu **pertama**, *Discovery* (Menemukan) yaitu dengan mengidentifikasi dan menemukan aset yang dimiliki MAN 1 Pasuruan yang berupa aset Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). **Kedua**, *Dream* (Impian) yaitu seluruh stakeholder di tahap ini mengeksplorasi harapan dan impian dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik, baik kompetensi untuk diri di setiap individu yakni seluruh peserta didik maupun untuk organisasi yaitu MAN 1 Pasuruan. Harapan mereka adalah kompetensi bahasa Arab peserta didik MAN 1 Pasuruan bisa meningkat sehingga dapat mengikuti semua ajang kompetisi kompetensi kebahasaan Arab. **Ketiga**, *Design* (Merancang) yakni pada tahap ini seluruh komunitas MAN 1 Pasuruan dan juga pendamping dari PBA UIN Sunan Ampel Surabaya terlibat dalam proses merancang kegiatan peningkatan kompetensi bahasa Arab. Rancangan kegiatan ini meliputi kegiatan pendampingan dalam penyiapan olimpiade bahasa Arab, kegiatan pendampingan dalam penyiapan kompetisi Imatho, kegiatan pendampingan dalam penyiapan kompetisi kaligrafi, kegiatan pendampingan dalam penyiapan kompetisi taqdimul qisshoh, kegiatan pendampingan dalam penyiapan kompetisi qiro'atul akhbar, kegiatan pendampingan dalam penyiapan kompetisi drama, kegiatan pendampingan dalam penyiapan kompetisi Ghina Araby, kegiatan pendampingan dalam penyiapan kompetisi khitobah. **Keempat**, *Define* (menentukan). Pada tahap ini pendamping dari PBA UIN Sunan ampel dan komunitas MAN 1 Pasuruan fokus menentukan pembahasan dan pengembangan aset dengan dimiliki. **Kelima**, *Destiny* (Melakukan). Setelah penentuan program beserta perangkat, semua pihak bersama-sama berpartisipasi dalam melaksanakan program yang telah dirancang bersama-sama.

Hasil yang dicapai dalam program pendampingan peserta didik dalam peningkatan kompetensi matrikulasi bahasa Arab berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) di MAN 1 Pasuruan ini sangat baik. Peserta didik mampu

mengeksplorasi kompetensi yang dimiliki dan seluruhnya mengikuti proses kegiatan ini dengan antusias serta mampu mengikuti kompetisi-kompetisi bahasa Arab baik yang diadakan oleh lokal madrasah maupun dalam skala yang lebih luas. Proses Pendampingan matrikulasi kompetensi bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa peserta didik dalam menyiapkan mereka mengikuti berbagai kompetisi kebahasaaraban. Peningkatan berbasis aset ini bisa dijadikan acuan dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi yang berpijak dari aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rosiadi. *Competency Based Human Resource Management*. Indonesia: Guepedia, 2019.
- Ali A. Madkur. *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000.
- Dadang, Dadang. "Motivasi Berprestasi Dan Kontinuitas Kegiatan Belajar Peserta Didik Pasca Pendidikan Keaksaraan Lanjutan." *Jurnal AKRAB* 10, no. 1 (2019): 53–61.
- Dorisman, Asri, Adji Suradji, dan Ramadhani Setiawan. "Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas *Collaboration Between Stakeholders in Traffic Accident Management*." *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 19, no. 1 (2021): 70–83.
- Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 2013.
- Effendi, Tjiptadinata. *The Power of Dream*. Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2008.
- Fuadah, Nafisatul, Sheila Nashiba, dan Zakiyah Arifa. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Forum MGMP Bahasa Arab Se-Indonesia." *Arabia* 11, no. 2 (2019): 1.
- Kemenag. "KMA Nomor 183 Tahun 2019, BAB 3 Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah tsanawiyah dan Madrasah Aliyah" (n.d.).
- Khotiah, Siti. "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 237–246.

- Makinuddin, Mohammad. "Lingkungan Bahasa Arab di Pemandokan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Mambaus Sholihin." *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 1 (2016): 232–250.
- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, dan Rimawati Aulia Insani Sadarang. "Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan." *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (Agustus 13, 2020): 79–86. Diakses Februari 17, 2023. <https://raje.unri.ac.id/index.php/raje/article/view/118>.
- Miswari, Miswari. "Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab." *Ta'dib: Jurnal pendidikan Islam* Vol 15 no (2010).
- Muhammad Ridha Albaar. *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2 No: 1 (2018).
- Penyusun, Tim. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2020.
- Permendikbud. "Lampiran standar isi dan standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, permendikbud no. 37 tahun 2016" (2016).
- Putrisari, Nurina Dyah, Eka Kurnia Firmansyah, dan Yani Rohmayani. "Peningkatan Kompetensi Pengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam, Narunggul Tanjungpura, Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat." *Dharmakarya* 8, no. 1 (2019): 11.
- Rahmasari, Anggraeni. "percepatan pengembangan desa mandiri." 276. Prosiding temu ilmiah nasional BALITBANG, 2019.
- Riyanti, Chika, dan Santoso Tri Raharjo. "Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 112.
- Sasoko, M Drajat. "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pembelajaran." *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 21, no. August (2022): 1–23.
- Siska Devi Ratna Sari. "Fungsi Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim - Google Books." *Gerbang Literasi Indonesia*.
- Suardi. "Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Berbasis Partisipasi di Kabupaten Pinrang dengan Pendekatan ABCD." *Jurnal Paradoks: Jurnal Ilmu ekonomi* 2 No. 4 (2019).
- Sudarmanto, Eko. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat. Pembangunan*

Ainun Syarifah,
Ida Miftakhul Jannah, Sholehan

**Pendampingan Matrikulasi Kompetensi
Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Asset Based
Community Development (ABCD)**

dan Pemberdayaan. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Tallo, Amandus Jong. *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. Pekalongan: PT. Nasya expending Management, 2020.

Taubah, Miftachul. "RESEPTIF DAN PRODUKTIF DALAM BAHASA ARAB." *Lahjah Arabiyyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* Vol 1 No 1 (2020).